

PENGARUH MODAL USAHA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAGU DI KEPULAUAN MERANTI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Hendrisman¹, Herlinda², Rozi Andriani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email Korespondensi: hasyimhendrisman@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of business capital and land area on the income of sago farmers in the Meranti Islands from an Islamic economic perspective. The analysis in this research uses independent variables, namely Business Capital (X1) and Land Area (X2). Meanwhile, the dependent variable in this research is Sago Farmer Income (Y). The samples for this research were taken from sago farmers in the Sungai Tohor area, Tebing Tinggi Timur District, Meranti Islands Regency, located on the Tohor River using the Quantitative Correlational method. Data collection techniques were carried out using qualitative descriptive methods. The population of this study were sago farmers with 82 respondents in Sungai Tohor, Tebing Tinggi Timur District, Meranti Islands Regency who had a dry sago starch production capacity of 400 tons per month, involving 18 sago refinery IKMs. The result is that business capital and land area have a positive and significant influence on the income of sago farmers in the Tohor River area, Tebing Tinggi Timur District, Meranti Islands Regency. This is proven by showing that the business capital variable has a significance value of 0.045, which is smaller than 0.050 ($0.045 < 0.050$), and is supported by the results of statistical calculations which show that $t \text{ count} > t \text{ table}$. And the land area results of the multiple linear test show that the land area variable has a significance value of 0.023. Business capital and land area have an influence on the income of sago farmers in the Sungai Tohor area, Tebing Tinggi Timur District, Meranti Islands Regency. This is shown by the results of the F statistical test on all independent variables in the model which have an influence on the dependent variable simultaneously, supported by the results of statistical calculations which show that $\text{calculated } f > f \text{ table } f$ is obtained at 5.741 with a significance of 0.005, this shows that this regression model is feasible to use. Because the significance level is smaller than 0.050, it can be said that working capital and land area have a simultaneous and significant effect on the income of sago farmers. It can be concluded that business capital and land area play an important role in determining farmer income.

Keywords : Business capital, land area, income, sago, Islamic economic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani sagu di kepulauan meranti dalam perspektif ekonomi Islam. Analisis dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yakni Modal Usaha (X1) dan Luas Lahan (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Petani Sagu (Y). Sampel untuk penelitian ini diambil dari petani sagu di wilayah Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti yang berlokasi di Sungai Tohor dengan menggunakan metode Kuantitatif Korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah petani sagu dengan responden berjumlah 82 orang di Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti yang telah memiliki kapasitas produksi tepung sagu kering sebesar 400 ton per bulan, dengan melibatkan 18 IKM kilang sagu. Hasilnya yakni modal usaha dan luas lahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sagu di wilayah

Sungai Tohor Kecamatan Tebing Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045, yang lebih kecil dari 0,050 ($0,045 < 0,050$), serta didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Dan luas lahan hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Modal usaha dan luas lahan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani sagu di wilayah *Sungai Tohor Kecamatan Tebing Timur Kabupaten Kepulauan Meranti*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik F terhadap semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa f hitung $>$ f tabel f diperoleh sebesar 5,741 dengan signifikansi 0,005, hal tersebut menunjukkan model regresi ini layak untuk digunakan. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja dan luas lahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani sagu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan luas lahan memainkan peran penting dalam menentukan pendapatn petani.

Kata Kunci : Modal usaha, Luas lahan, Pendapatan, Sagu, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Negara Asia saat ini memiliki produk pangan yang berasal dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Sehingga jumlah dan jenis produk pangan menjadi banyak jumlahnya dan lebih beraneka ragam. Salah satu jenis produksi yang dihasilkan adalah tepung sagu. Pengembangan industri pengolahan pangan di Indonesia yang didukung oleh sumber daya pertanian (Rachmawati, Watlitir, and Jannah 2024).

Indonesia juga memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif dalam pengembangan sagu (*Metroxylon* sp) dibandingkan dengan negara penghasil sagu lainnya seperti Papua Nugini, Malaysia, dan Thailand karena luas areal tanaman sagu yang dominan, diperkirakan 60% dari luas areal sagu sedunia. Sagu (*Metroxylon* sp) mempunyai daya adaptasi yang tinggi pada lahan marginal dan lahan kritis yang tidak memungkinkan pertumbuhan optimal bagi tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Karakteristik bio-ekologi sagu demikian ini merupakan potensi sangat berarti dalam memanfaatkan lahan marginal dan lahan kritis yang cukup luas di Indonesia (Saputra 2012).

Berdasarkan Kementerian Pertanian, produksi sagu di Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 381.065 ton. Jumlah ini naik tipis sebesar 4,2% dari tahun sebelumnya yang sebesar 365.665 ton. Berdasarkan provinsi, Riau merupakan provinsi yang paling banyak memproduksi sagu, yakni 261,7 ribu ton pada tahun 2020. Kepulauan Meranti termasuk salah satu Kawasan Pengembangan Ketahanan Pangan Nasional karena menjadi penghasil sagu terbesar di Indonesia, selain Papua dan Maluku. Luas area tanaman sagu di Kepulauan Meranti sekitar 44.657 hektar, yang merupakan 2,98 persen dari luas tanaman sagu nasional (Yusrawati et al. 2023).

Di wilayah ini, terdapat tiga jenis sagu, yaitu sagu Duri, sagu Sangka, dan sagu Bemban. Sagu Duri memiliki penyebaran paling luas dan menjadi fokus utama pengembangan oleh warga sekitar. Sagu tidak hanya berperan sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai inspirasi dalam seni dan budaya lokal. Kabupaten Kepulauan Meranti memang memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan sagu dan produk-produk turunannya (Dahliani 2024).

Dalam upaya mendorong hilirisasi sagu, pemerintah daerah bersama Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah memaksimalkan potensi asli daerah tersebut melalui pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) Sagu dengan menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK). Sejak tahun 2016 hingga 2021, Sentra IKM Sagu Kepulauan Meranti

telah empat kali mendapatkan alokasi DAK untuk pengembangan. Total alokasi dana yang diberikan mencapai Rp. 41,9 miliar. Penggunaan anggaran DAK di Sentra IKM Sagu Kepulauan Meranti meliputi berbagai aspek, seperti pembangunan gedung promosi sentra, gedung produksi, mesin produksi tepung sagu, hingga pembuatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan instalasi pengolahan air gambut (Widhiyanto 2023).

Perkembangan produksi tepung sagu Kabupaten Kepulauan Meranti telah menunjukkan prestasinya. Hal ini terbukti dengan berdirinya pabrik tepung sagu yang memiliki daya saing sebanyak 68 buah pabrik. Rata-rata dalam satu kali produksi 300-500 tual, tiap pabrik bisa memproduksi sekitar 26.000 kg tepung sagu atau 520 karung tepung sagu dengan tiap karungnya berisi 50 kg tepung sagu siap jual. Sedangkan bahan baku yang digunakan hanya sekitar 1.500-1.700 potongan batang sagu dengan panjang 45 inchi (Pertanian 2013).

Untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dorongan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, modal usaha dan lain-lain. Mengembangkan usaha menjadi lebih baik, pelaku usaha harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain, permodalan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia (Bolango 2021).

Berdasarkan dari data-data diatas maka penulis merasa tertarik unbotuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Modal Usaha dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sagu di Kepulauan Meranti dalam Perspektif Ekonomi Islam.

LITERATUR REVIEW

Modal Usaha

Pengertian Modal Usaha Secara Luas adalah segala bentuk sumber daya yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan kegiatan usaha. Modal ini tidak hanya berupa uang, tetapi juga mencakup aset lain seperti keahlian, tenaga, waktu, relasi, dan sumber daya alam. Dalam konteks bisnis, modal adalah faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan usaha, seperti memperoleh keuntungan atau memberikan manfaat kepada masyarakat (Purba and Saragih 2021).

Modal usaha dalam Islam harus didapatkan dan digunakan dengan cara yang halal dan sesuai syariat. Sesuai dengan dalil terkait modal usaha yakni pada Al-Qur'an Al-Baqarah : 275. Dalam ayat ini menegaskan pentingnya modal usaha yang bersih dari praktik riba yaitu bunga pinjaman yang dilarang dalam Islam. Modal usaha harus digunakan untuk aktivitas perdagangan atau bisnis yang dilakukan dengan amanah dan kejujuran. Adapun prinsip modal usaha dalam Islam yang pertama adalah harus halal yaitu modal berasal dari sumber yang tidak melanggar syariat, adil yaitu tidak mengambil keuntungan dengan cara yang merugikan pihak lain, dan jujur serta amanah dalam artian pengelolaan usaha dan interaksi dengan mitra atau pelanggan. Modal usaha dalam Islam bukan hanya alat untuk mencapai keuntungan duniawi, tetapi juga sarana untuk mencapai keberkahan dan keridhaan Allah SWT.

Jenis Modal Usaha

Dalam perspektif Islam, modal usaha tidak hanya dipahami dalam bentuk materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Berikut adalah jenis modal usaha berdasarkan hadis dan ayat Al-Qur'an :

1. Modal harta (finansial dan fisik) yaitu modal berupa harta benda yang halal, baik uang maupun aset fisik, disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai bagian penting dalam usaha yang diberkahi (Q.S. Al-Baqarah : 267).
2. Modal keilmuan (ilmu dan keahlian) yaitu ilmu dan keahlian adalah modal penting dalam menjalankan usaha agar menghasilkan manfaat dan keuntungan yang sesuai syariat (Q.S. An-Nisa : 69). Pentingnya berbagi rezeki dengan sesama untuk menciptakan masyarakat

yang adil dan harmonis. Kemandirian ekonomi tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan umum. Prinsip inilah yang mendorong umat Islam untuk berinfak dan bersedekah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Permana and Nisa 2024).

3. Modal akhlak (kejujuran dan amanah) yaitu akhlak seperti kejujuran, integritas, dan amanah adalah modal spiritual yang sangat penting dalam bisnis (Q.S. An-Nisa : 58). Amanah menjadi landasan dalam menjalankan usaha, termasuk pengelolaan modal.
4. Modal iman dan ketakwaan adalah modal spiritual yang memandu usaha agar tetap berada di jalan yang diridhai Allah (Q.S. At-Talaq : 2).
5. Modal sosial (hubungan dan kerjasama) yaitu modal berupa hubungan baik dengan sesama manusia juga ditekankan dalam Islam sebagai bagian dari usaha yang beretika (Q.S. Al-Ma'idah : 2) (Ambarsari and Prasetyo 2022).

Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha menurut Islam dalam perspektif Islam, modal usaha memiliki indikator yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Berikut adalah indikator modal usaha dalam Islam lengkap dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis :

1. Modal yang halal yaitu modal yang harus berasal dari sumber yang halal dan digunakan untuk aktivitas yang sesuai dengan syariat Islam (Q.S. Al-Baqarah 168).
2. Modal yang didapatkan dengan jujur karena kejujuran dalam memperoleh modal adalah syarat penting dalam Islam (Q.S. An-Nisa : 29).
3. Modal yang memberikan manfaat yaitu modal usaha harus digunakan untuk memberikan manfaat, baik kepada pemiliknya maupun masyarakat (Q.S. Al-Baqarah : 267).
4. Modal yang dikelola dengan amanah adalah modal yang harus dikelola dengan tanggung jawab dan amanah (Q.S. An-Nisa : 58 dan H.R. Al-Bukhari : Kitab Iman).
5. Modal yang bebas dari riba dimana dalam islam melarang penggunaan modal yang mengandung unsur riba (Q.S. Al-Baqarah : 275).
6. Modal yang dikelola dengan niat ibadah yaitu segala aktivitas usaha, termasuk pengelolaan modal, harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT (Q.S. Al-Jumu'ah 10).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Usaha

Modal usaha tidak hanya dipengaruhi oleh aspek material, tetapi juga oleh faktor-faktor moral, spiritual, dan sosial. Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip yang mengatur penggunaan modal usaha agar sesuai dengan syariat (Mahfuz 2020). Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi modal usaha lengkap dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis :

1. Sumber modal yang halal sesuai dengan syariat. Modal yang diperoleh dari cara haram akan menghilangkan keberkahan (Q.S. Al-Baqarah : 168).
2. Niat yang benar (ikhlas karena Allah) yaitu usaha yang diniatkan untuk ibadah kepada Allah dan memberikan manfaat kepada sesama akan membawa keberkahan pada modal (Q.S. Al-Jumu'ah : 10).
3. Kejujuran dalam pengelolaan modal yaitu modal usaha harus dikelola dengan jujur, baik dalam transaksi maupun hubungan dengan mitra (Q.S. An-Nisa : 29).
4. Bebas dari Riba yaitu modal yang terlibat dalam transaksi riba dilarang dalam Islam, karena merugikan pihak lain dan menghilangkan keberkahan (Q.S. Al-Baqarah : 275).
5. Pengelolaan modal yang amanah yaitu modal yang dikelola dengan amanah akan mendatangkan kepercayaan dan keberkahan dalam usaha (Q.S. An-Nisa : 58).
6. Faktor dukungan sosial yaitu kerjasama dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi keberhasilan modal usaha (Q.S. Al-Ma'idah : 2)

7. Doa dan tawakal kepada Allah SWT yaitu kesuksesan usaha tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi juga doa dan tawakal kepada Allah (Q.S. Ali 'Imran 159) (Afandi and Erdayani 2022).

Luas Lahan

Luas lahan merujuk pada ukuran total tanah yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Dalam bahasa sehari-hari, orang menyamakan lahan dengan "tanah". Namun, dalam kenyataannya, lahan tidak selalu berupa tanah saja, karena dapat mencakup pula kolam, rawa, danau, atau bahkan lautan. Dalam konteks pertanian dan ekonomi, luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman. Luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Aristin, Taryana, and I Nyoman Ruja 2024).

Lahan merupakan sumber daya alam, yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain, seperti air, iklim, tumbuhan, hewan, vegetasi, mineral, dan sebagainya (Munir 2008).

Berdasarkan konsep tersebut maka lahan mencakup semua daya, yaitu sumber daya alam dan buatan, baik yang bersifat permanen maupun berulang menurut siklus alam. Sebagai salah satu sumber daya alam, lahan mempunyai peranan penting bagi manusia dalam melangsungkan kebutuhan hidup maupun kegiatan kehidupan sosial-ekonomi sosial-budaya (Murti and Maya 2021). Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman. atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya (Pribadi, Alam, and Tangkesalu 2020).

Dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam mengelola lahan, kita dapat mencapai kesejahteraan dan keberkahan dalam kehidupan kita. Luas lahan menurut pandangan Islam dengan merujuk pada Al-Quran dan Hadits (Q.S. Al-A'raf :58, Q.S. Al-Ma'idah : 6, Q.S. An-Najm : 32).

Jenis Lahan

Luas lahan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, baik dalam hal agraria, perkebunan, pembangunan, maupun bisnis. Dalam Islam, konsep penggunaan lahan tidak hanya terkait aspek duniawi tetapi juga harus sesuai dengan prinsip syariat. Berikut adalah jenis-jenis lahan menurut pandangan umum dan Islam, beserta dalil yang mendukung penggunaannya.

1. Luas Lahan Menurut Pandangan Umum :

- a. Lahan Pertanian. Digunakan untuk kegiatan bercocok tanam, peternakan, atau perikanan.
- b. Lahan Perkotaan. Digunakan untuk keperluan pembangunan seperti perumahan, jalan, kantor, dan fasilitas umum.
- c. Lahan Industri. Digunakan untuk kegiatan manufaktur, produksi barang, atau gudang.
- d. Lahan Konservasi. Dikhususkan untuk melestarikan lingkungan atau ekosistem tertentu.
- e. Lahan Guna Campuran. Lahan yang digunakan untuk berbagai tujuan sekaligus, seperti perumahan dengan fasilitas pertanian atau komersial.

2. Jenis Luas Lahan Menurut Islam

- a. Lahan untuk Ibadah (Wakaf). Lahan yang diwakafkan untuk keperluan ibadah atau manfaat sosial seperti masjid, madrasah, atau rumah sakit (Q.S. Ali 'Imran 92 dan H.R. Muslim, : 3084 Kitab Wasiat).
- b. Lahan untuk Pertanian dan Perkebunan yang digunakan untuk menghasilkan makanan dan kebutuhan pokok umat manusia (Q.S. Al-Baqarah : 29 dan H.R. Muslim : 2904 Kitab Pengairan).
- c. Lahan untuk Tempat Tinggal yang dimanfaatkan untuk perumahan dan tempat tinggal manusia (Q.S. An-Nahl : 80).
- d. Lahan untuk Perdagangan dan Bisnis yang digunakan untuk pasar, toko, atau kegiatan usaha lainnya (Q.S. Al-Qashash: 77).
- e. Lahan yang Terlantar atau Tidak Dikelola (Ihya' Al-Mawat) (H.R. At-Tirmidzi : 1299 Kitab Hukum-hukum).
- f. Lahan untuk Kemaslahatan Umum yang diperuntukkan untuk kebutuhan masyarakat seperti jalan, pasar umum, atau fasilitas publik lainnya (Q.S. Al-Ma'idah : 2).

Kehalalan dan Keberkahan Lahan harus digunakan untuk tujuan yang halal dan mendatangkan manfaat, sesuai dengan syariat. Islam memberikan panduan yang jelas mengenai jenis dan pemanfaatan lahan, baik untuk kepentingan individu maupun masyarakat. Dengan mengacu pada prinsip kehalalan, keberkahan, dan kemanfaatan, pengelolaan lahan menjadi ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah SWT.

Indikator Luas Lahan

Dalam Islam, luas lahan memiliki indikator yang tidak hanya terkait dengan aspek kuantitas, tetapi juga kualitas, pemanfaatan, keberkahan, dan kesesuaiannya dengan syariat. Islam memberikan prinsip-prinsip pengelolaan lahan untuk mendukung keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan akhirat :

1. Lahan dimanfaatkan untuk tujuan halal dengan indikator utama luas lahan menurut Islam adalah penggunaannya untuk tujuan yang halal dan bermanfaat (Q.S. Al-Baqarah : 168).
2. Lahan yang Memberikan Manfaat untuk Manusia dan Lingkungan. Lahan harus memberikan manfaat, baik secara ekonomi, sosial, maupun ekologis (Q.S. Al-Baqarah : 29).
3. Lahan Tidak Merusak Lingkungan. Penggunaan lahan harus memperhatikan prinsip menjaga kelestarian lingkungan dan tidak menimbulkan kerusakan (Q.S. Al-A'raf : 56).
4. Lahan yang Dimanfaatkan dengan Efektif dan Tidak Dibiarkan Terlantar. Lahan yang luas harus dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal, bukan ditelantarkan tanpa kejelasan (Q.S. Al-Isra : 26 dan Q.S. Al-Isra : 27).
5. Lahan untuk Kemaslahatan Umum adalah luas lahan yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum seperti wakaf, jalan, atau fasilitas umum adalah bagian dari indikator kebermanfaatannya (Q.S. Al-Maidah : 2).
6. Lahan yang Tidak Mengandung Unsur Riba atau Kezaliman yaitu luas lahan yang dimiliki atau dikelola tidak boleh berasal dari transaksi yang mengandung riba, penipuan, atau perampasan (Surah An-Nisa : 29).
7. Lahan yang Mendukung Keberkahan dan Keseimbangan. Islam menganjurkan penggunaan lahan yang mendukung keberkahan hidup, baik di dunia maupun akhirat (Surah Al-Qashash : 77).

Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan

Luas lahan merupakan aspek penting dalam berbagai sektor kehidupan, baik untuk agraria, pembangunan, maupun kemasyarakatan. Dalam konteks Islam dan pandangan umum, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi luas lahan yakni :

- 1) Faktor Fisik.

Luas lahan dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan, seperti :

- a) Topografi yaitu lahan dengan topografi datar lebih mudah dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti pertanian, pembangunan, atau pemukiman. Sebaliknya, lahan berbukit atau bergunung sering membutuhkan adaptasi khusus (Mansyur and Achmad Ilham Ramdhani 2021).
- b) Ketersediaan Air yaitu lahan yang dekat dengan sumber air biasanya lebih produktif untuk pertanian dan perkebunan. Dalam Islam, keberadaan air dianggap berkah yang harus dimanfaatkan dengan bijak (Q.S. Al-Anbiya : 30) (Bakar 2020).

2) Faktor Ekonomi

Luas lahan sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu wilayah atau individu, seperti :

- a) Kemampuan Finansial yaitu kemampuan individu atau lembaga yang memiliki kemampuan finansial yang kuat cenderung mampu mengelola dan memiliki lahan yang lebih luas. Dalam Islam, penggunaan harta termasuk tanah harus dilakukan secara halal (Surah An-Nisa : 29).
- b) Permintaan dan Penawaran adalah harga lahan dipengaruhi oleh hukum ekonomi, di mana permintaan tinggi dan pasokan rendah dapat meningkatkan nilai dan membatasi akses terhadap lahan (Hanani et al. 2023).

3) Faktor Sosial

Aspek sosial juga memengaruhi luas lahan, seperti :

- a) Kepadatan Penduduk yaitu wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, luas lahan cenderung lebih terbatas dan mahal.
- b) Sistem Kepemilikan Tanah. Dalam Islam, kepemilikan lahan harus diperoleh secara sah dan tidak merugikan orang lain.
- c) Penggunaan untuk Kepentingan Umum yaitu lahan yang digunakan untuk fasilitas umum seperti jalan, masjid, atau sekolah dapat memengaruhi luas lahan yang tersedia untuk keperluan pribadi.

4) Faktor Hukum dan Regulasi

- a) Aturan Pemerintah adalah peraturan pemerintah tentang tata guna lahan dapat memengaruhi pemanfaatan dan luas lahan. Misalnya, adanya zonasi untuk pertanian, industri, atau kawasan hijau.
- b) Syariat Islam. Dalam Islam, lahan tidak boleh dimanfaatkan untuk tujuan yang bertentangan dengan ajaran syariat, seperti perjudian atau riba (Q.S. Al-Baqarah : 168).

5) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim dan bencana alam, dapat memengaruhi luas lahan yang bisa digunakan :

- a) Perubahan Iklim yaitu perubahan iklim dapat mengubah fungsi dan produktivitas lahan, seperti terjadinya kekeringan atau banjir.
- b) Bencana Alam adalah gempa bumi, tanah longsor, atau erosi dapat mengurangi luas lahan yang tersedia untuk manusia.

6) Faktor Kebijakan dan Tradisi Islam

Dalam Islam, ada beberapa kebijakan atau prinsip terkait lahan yang memengaruhi luasnya :

- a) Wakaf Tanah adalah lahan yang diwakafkan untuk kemaslahatan umat akan dikelola secara kolektif, tidak dimiliki individu.
- b) Penghidupan Tanah Mati (Ihya' Al-Mawat). Islam mendorong umat untuk menghidupkan lahan yang tidak dimanfaatkan.

Konsep Luas Lahan dalam Islam

Luas lahan dalam Islam tidak hanya dipandang dari aspek fisik, tetapi juga dari nilai pemanfaatannya. Beberapa konsep yang berkaitan dengan luas lahan meliputi :

- a) Ihya' Al-Mawat (Menghidupkan Tanah Mati). Dalam Islam, seseorang berhak memiliki tanah yang tidak bertuan atau terlantar dengan syarat tanah tersebut dihidupkan, seperti dijadikan lahan pertanian atau pemukiman.
- b) Wakaf Tanah. Islam mendorong penggunaan lahan untuk kepentingan umum melalui wakaf, seperti membangun masjid, sekolah, atau fasilitas umum lainnya. Wakaf tanah juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, seperti mendirikan pertanian, usaha kecil, atau pusat kesehatan.

Pemanfaatan Lahan dalam Perspektif Islam

Luas lahan harus dimanfaatkan untuk tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti :

- a) Pertanian dan Peternakan adalah Memanfaatkan lahan untuk pertanian dan peternakan dianggap sebagai amal yang diberkahi.
- b) Pembangunan Pemukiman dan Infrastruktur Umum. Islam mengizinkan pembangunan lahan selama tidak bertentangan dengan syariat dan memberikan manfaat bagi umat.
- c) Pelestarian Lingkungan. Islam mendorong upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, seperti penanaman pohon dan pemeliharaan hutan.

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang atau imbalan yang diterima individu, rumah tangga, atau perusahaan sebagai hasil dari pekerjaan, investasi, atau aktivitas ekonomi lainnya. Pendapatan mencakup upah, gaji, keuntungan usaha, bunga, dividen, dan sewa (Ramadhan, Rahim, and Utami 2023).

Dalam konteks ekonomi, pendapatan dapat dianggap sebagai ukuran kemampuan seseorang atau entitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi (Wahyuni et al. 2024). Pendapatan menurut Islam adalah hasil atau rezeki yang diperoleh seseorang melalui usaha atau aktivitas yang halal, sesuai dengan hukum syariat, dan berlandaskan prinsip keadilan, kebenaran, serta keberkahan. Pendapatan dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai bentuk materi atau kekayaan, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola dan dimanfaatkan untuk kebaikan, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat (Ritonga 2024). Kategori pendapatan yang diperoleh yakni:

1. Halal : Bersumber dari usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti menjauhi riba, perjudian, penipuan, dan transaksi haram lainnya.
2. Thayyib (Baik) : Bersih dari kecurangan, eksploitasi, atau tindakan yang merugikan orang lain.
3. Berkah : Memberikan manfaat bagi pemiliknya dan tidak hanya untuk dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat (Q.S. Al-Baqarah : 172 dan Q.S. Al-Baqarah : 267).

Jenis-Jenis Pendapatan

1. Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*)
Pendapatan yang diterima individu atau rumah tangga dari berbagai sumber, seperti gaji, bonus, dividen, atau pendapatan sewa.
2. Pendapatan Nasional (*National Income*)
Total pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara dalam periode tertentu.
3. Pendapatan Disposabel (*Disposable Income*)

Pendapatan bersih yang dapat digunakan setelah dikurangi pajak langsung dan kewajiban lainnya.

4. Pendapatan Usaha (*Business Income*)

Pendapatan yang diperoleh perusahaan atau bisnis dari hasil kegiatan produksi atau jasa (Firdaus, Husain, and Soelistya 2024).

Indikator Pendapatan

1. Pendapatan Per Kapita

Mengukur rata-rata pendapatan per orang dalam suatu negara atau wilayah.

2. Upah Minimum Regional (UMR)

Mengindikasikan tingkat pendapatan minimum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk pekerja.

3. Rasio Gini

Mengukur kesenjangan distribusi pendapatan di suatu wilayah.

4. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB)

Menggambarkan total pendapatan dari seluruh aktivitas ekonomi di suatu negara.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Pendidikan dan Keterampilan

Semakin tinggi pendidikan dan keterampilan seseorang, semakin besar peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman yang lebih banyak sering kali berbanding lurus dengan pendapatan.

3. Kondisi Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas ekonomi memengaruhi pendapatan secara keseluruhan.

4. Permintaan dan Penawaran di Pasar Kerja

Jika permintaan tenaga kerja tinggi dan penawaran rendah, pendapatan cenderung naik.

5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan seperti pajak, subsidi, dan upah minimum juga memengaruhi tingkat pendapatan.

6. Teknologi

Perkembangan teknologi dapat meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan.

Pendapatan dalam Islam

Islam mengatur pendapatan dalam kerangka halal dan haram. Pendapatan harus diperoleh dengan cara yang sesuai syariat, tidak melibatkan riba, penipuan, perjudian, atau usaha yang dilarang. Diantaranya sebagai berikut :

1. Pendapatan Halal (Q.S. Al-Baqarah : 168)

2. Larangan Pendapatan Haram (Q.S. Al-Maidah : 90)

3. Kewajiban Berbagi Pendapatan (Q.S. At-Taubah : 60)

Islam mendorong umatnya untuk mencari pendapatan yang halal dan berkah, serta menggunakannya untuk kebutuhan pribadi, keluarga, dan membantu orang lain. Pendapatan juga harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Azwar bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika

(Lestari, Meiyuntariningsih, and Ramadhani 2023).

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Adil et al. 2023)

Pada penelitian ini jumlah populasi relatif sedikit sehingga menggunakan metode sensus (sampel jenuh) untuk menentukan sampel penelitian, dimana semua populasi di anggap sebagai sampel. Adapun sampel untuk penelitian ini diabil dari petani sagu diwilayah Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti yang berlokasi di daerah Sungai Tohor.

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerik dan diolah dengan metode statistik (Pribadi, Alam, and Tangkesalu 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas tujuannya untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji validitas akan dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkap dengan pasti tentang masalah yang diteliti. Teknik yang dapat dipergunakan untuk uji validitas adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan nilai *corrected item total correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh di bawah atau kurang dari 0,30 maka pernyataan tersebut tidak valid atau tidak konsisten dengan pernyataan yang lain, sedangkan apabila di atas atau melebihi dari 0,30 berarti indikator yang digunakan sudah valid. Untuk hasil lengkap dari uji validitas atas pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani sagu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Corrected Item Total Correlation* Modal Usaha

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	16,51	3,512	,551	,792
X1.2	16,87	3,155	,415	,863
X1.3	16,49	3,068	,799	,721
X1.4	16,43	3,211	,729	,743
X1.5	16,34	3,363	,651	,766

Sumber: *Olahan Data, 2024.*

Tabel 2. Nilai *Corrected Item Total Correlation* Luas Lahan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	17,70	3,276	,694	,898
X2.2	17,62	2,954	,805	,875

X2.3	17,59	3,085	,848	,867
X2.4	17,50	3,093	,812	,874
X2.5	17,45	3,238	,665	,905

Sumber: Olahan Data, 2024.

Tabel 3. Nilai *Corrected Item Total Correlation* Pendapatan Petani Sagu

Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	17,99	,828	,958
Y2	17,96	,887	,947
Y3	17,98	,941	,938
Y4	17,98	,902	,945
Y5	17,95	,857	,952

Sumber : Olahan Data, 2024.

Berdasarkan hasil lengkap dari uji validitas atas pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani sagu di wilayah *Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti* di atas menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang terdapat pada variabel modal usaha, luas lahan dan pendapatan petani sagu menunjukkan nilai *corrected item total correlation* di atas dari nilai *rstandar* (0,30), sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 15 item pernyataan digunakan sudah valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas ini merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya. Terhadap pengujian reliabilitas konstruk penelitian dilakukan menggunakan nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS release 23. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dikatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel modal usaha yang dapat dilihat melalui data berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	5

Sumber : Olahan Data, 2024

Dari hasil pengujian reliabilitas untuk variabel modal usaha dengan jumlah 5 item pernyataan, terlihat memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,814, karena melebihi dari nilai *cronbach's standar* 0,60, maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel modal usaha sudah reliabel. Kemudian akan disajikan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel luas lahan yang dapat disajikan pada data berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Luas Lahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	5

Sumber : Olahan Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel luas lahan dengan jumlah 5 item pernyataan, terlihat memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,905, karena nilai *cronbach's alpha* melebihi dari nilai standar 0,60 maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel luas lahan sudah reliabel. Selanjutnya akan disajikan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel pendapatan petani sagu yang dapat disajikan pada data berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Realiabilitas Variabel Pendapatan Petani Sagu
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	5

Sumber : Olahan Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian, menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan petani sagu dengan jumlah item pertanyaan 5, maka semua variabel penelitian ini mempunyai koefisien kebutuhan sosial/alpha sebesar 0,958 yang melebihi dari nilai standar 0,60 sehingga dikatakan reliabel. Dengan demikian data penelitian bersifat layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis persamaan regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini. Dimana uji asumsi klasik terbagi atas 3 pengujian antara lain uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas, dimana ketiga pengujian asumsi klasik dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data yakni dengan cara statistik dan grafik, dimana cara statistik dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23, dimana diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,80473956
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,070
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olahan Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, maka diperoleh nilai signifikansi variabel adalah 0,095. Dari angka tersebut maka untuk uji normalitas yaitu valid karna jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 yang berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini, disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Modal Usaha	,907	1,103
Luas Lahan	,907	1,103

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Sagu

Sumber : *Olahan Data, 2024*

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel modal usaha dan luas lahan memiliki nilai VIF kurang dari 10 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* modal usaha sebesar 0.907, dan luas lahan sebesar 0.907. Selain itu nilai VIF untuk modal usaha sebesar 1.103 dan luas lahan sebesar 1.103. Suatu model regresi dikatakan bebas dari problem multiko jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan VIF lebih kecil dari 10,00, dari pernyataan tersebut dapat dipastikan untuk pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani sagu tidak terjadi gejala multikolinieritas dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,874	1,190		2,416	,018
Modal Usaha	-,021	,053	-,050	-,402	,689
Luas Lahan	-,068	,053	-,159	-1,280	,204

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Olahan Data, 2024*

Tabel di atas menggambarkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari modal usaha 0,689 dan nilai signifikan dari luas lahan 0,204 yang berarti menunjukkan kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, berarti bahwa model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan 2 cara pengujian yakni : Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F) yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel, antara lain modal usaha dan luas lahan dalam kaitannya dengan pendapatan petani sagu di wilayah Sungai Tohor Kecamatan Tebing Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk pengujian parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai standar. Hasil pengujian parsial dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,059	3,701		2,178	,032
	Modal Usaha	,233	,114	,217	2,039	,045
	Luas Lahan	,340	,146	,248	2,322	,023

Sumber : *Olahan Data, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan variabel modal usaha (X1) adalah sebesar 0,045, yang lebih kecil dari 0,050 ($0,045 < 0,050$), serta didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sagu di wilayah Sungai Tohor, Kecamatan Tebing Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Nilai signifikan variabel luas lahan (X2) adalah sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,050 ($0,023 < 0,050$), serta didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sagu di wilayah Sungai Tohor, Kecamatan Tebing Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai signifikan variabel luas lahan (X2) adalah sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,050 ($0,023 < 0,050$), serta didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Nilai **R²** yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinan R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
1	.830 ^a	.689	.681	1,353

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal Usaha

Sumber : *Olahan Data, 2024*

Berdasarkan uji koefisien determinan R2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,689 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 68,9% yang berarti terdapat pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani sagu di wilayah Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel modal usaha dan luas lahan secara bersama-sama atau serempak terhadap pendapatan petani sagu. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai standar. Hasil pengujian (uji f) dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91,171	2	45,585	5,741	,005 ^b
Residual	627,280	79	7,940		
Total	718,451	81			

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal Usaha

Sumber : *Olahan Data, 2024*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS release 23, penulis dapat merangkum hasil perhitungan uji F, yaitu hubungan antar variabel modal usaha, luas lahan, dan pendapatan petani sagu, yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,005. Karena nilai signifikan $< 0,050$ ($0,005 < 0,050$) dan didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa f hitung $> f$ tabel diperoleh sebesar 5,741, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel modal usaha dan luas lahan mempunyai pengaruh secara serempak terhadap pendapatan petani sagu di wilayah Sungai Tohor, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Petani Sagu

Hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045, yang lebih kecil dari 0,050 ($0,045 < 0,050$), serta didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa t hitung $> t$ tabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan

petani sagu di wilayah Sungai Tohor, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam konsep ekonomi Islam, modal memiliki makna yang lebih luas daripada hanya harta ribawi (emas dan perak). Peran Modal dalam Ekonomi Islam sangat urgensi yakni modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting. Modal membantu memproduksi barang dan layanan yang memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Pandangan ini berbeda dengan pandangan pelaku ekonomi modern yang sering memandang uang sebagai segala sesuatu. Al-Qur'an menggambarkan pentingnya modal dalam kehidupan manusia Modal bukan hanya uang, tetapi juga sumber daya alam dan faktor produksi lainnya (Marzuki 2021).

Dalam praktiknya, modal dalam sektor pertanian berbasis ekonomi Islam dapat di implementasikan melalui sistem bagi hasil, di mana keuntungan dan risiko dibagi antara pemilik modal dan pelaku usaha. Dengan demikian, modal tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang tercermin dalam (Q.S. Al-Baqarah: 275), yang menyatakan bahwa 'Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.' Prinsip ini mengedepankan keadilan dan kerja sama yang saling menguntungkan antara semua pihak yang terlibat dalam transaksi ekonom.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sagu

Hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 sehingga dapat dikatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sagu di wilayah *Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti*.

Peran luas lahan dalam ekonomi Islam yakni dalam Islam, setiap individu yang ingin memiliki lahan seluas apapun diperbolehkan, asalkan dia sanggup menggarapnya. Luas lahan pertanian memiliki peran penting dalam melangsungkan kebutuhan hidup dan kegiatan sosial-ekonomi masyarakat. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang sangat vital. Balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Pendapatan petani berkaitan dengan luas lahan yang mereka kelola. Dalam perspektif ekonomi Islam, optimalisasi penggunaan lahan harus memperhatikan sumber daya tanah sebagai prioritas utama. Jadi, luas lahan pertanian dalam ekonomi Islam bukan hanya sekedar ukuran fisik, tetapi juga berkaitan dengan efisiensi, produktivitas, dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.

Pengaruh Modal Usaha dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Sagu

Berdasarkan uji statistik F terhadap semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ diperoleh sebesar 5,741 dengan signifikansi 0,005, hal tersebut menunjukkan model regresi ini layak untuk digunakan. Karna tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja dan luas lahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani sagu. Dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan luas lahan memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani.

Al Imar (Memakmurkan Alam Sekitar), konsep al imar mengajarkan bahwa manusia harus memakmurkan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup menjaga keseimbangan ekosistem, menghindari kerusakan lingkungan, dan memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam tidak merugikan orang lain atau generasi mendatang (Fajar et al. 2023).

Pandangan ekonomi syariah mengenai pengelolaan modal dan lahan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan keberlanjutan, keadilan, dan keseimbangan dalam

memanfaatkan sumber daya alam. Ihyaul Mawat (Menghidupkan Lahan Mati), dalam Islam, manusia diutuskan sebagai khalifah di bumi, yang berarti mereka memiliki tanggung jawab untuk memelihara alam sekitar. Konsep ihyaul mawat mengajarkan bahwa manusia dapat memanfaatkan lahan yang belum dimiliki oleh orang lain dan menghidupkannya. Ini mencakup mengembangkan lahan yang tidak produktif menjadi produktif, seperti mengolah lahan mati menjadi lahan pertanian atau kebun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa modal usaha dan luas lahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sagu di wilayah *Sungai Tohor Kecamatan Tebing Timur Kabupaten Kepulauan Meranti*. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045, yang lebih kecil dari 0,050 ($0,045 < 0,050$), serta didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Dan luas lahan hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Modal usaha dan luas lahan mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap pendapatan petani sagu di wilayah *Sungai Tohor Kecamatan Tebing Timur Kabupaten Kepulauan Meranti*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik F terhadap semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa f hitung $>$ f tabel diperoleh sebesar 5,741 dengan signifikansi 0,005, hal tersebut menunjukkan model regresi ini layak untuk digunakan. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja dan luas lahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani sagu. Dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan luas lahan memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan terbukti kebenarannya. Dalam perspektif ekonomi syariah, modal usaha dan luas lahan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan, terutama dalam sektor pertanian. Modal usaha dianggap sebagai salah satu elemen utama dalam memfasilitasi. Saran ditunjukkan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda, sehingga mampu menambah informasi serta ilmu pengetahuan baru yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adil, Ahmad et al. 2023. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik." Jakarta: Get Press Indonesia.
- Afandi, Syed Agung, and Rizki Erdayani. 2022. "Pengantar Teori Pembangunan."
- Ambarsari, Novita, and Luhur Prasetyo. 2022. "Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2(1): 121–38.
- Aristin, Nevy Farista, Didik Taryana, and S U I Nyoman Ruja. 2024. *Wetland Studi Kasus Dinamika Wilayah Banjarmasin*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Bakar, Abu. 2020. "Hubungan Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam." *Hukum Islam* 20(1): 41–58.
- Bolango, Kabupaten Bone. 2021. "Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango."
- Dahlioni, Lili. 2024. "Perkebunan Sagu Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengelola Dan Mewujudkan Pertanian Sagu Berkelanjutan." *Tabela Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 2(1): 1–14.
- Fajar, Widi Lailatul, Syifa Syafiatul Huda, Elga Achmad Firdaus, and Lina Marlina. 2023.

- “Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Mengenai Riba Perspektif Al-Ghazali Dan Al-Maududi.” *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 5(1): 47–60.
- Firdaus, Adhy, Siti Pratiwi Husain, and Djoko Soelistya. 2024. “Etika Bisnis Syariah.”
- Hanani, Nuhfil et al. 2023. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Lestari, Selvi Novita, Tatik Meiyuntariningsih, and Hetti Sari Ramadhani. 2023. “Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Rantau Luar Jawa: Menguji Peranan Self Monitoring.” *INNER: Journal of Psychological Research* 2(4): 907–15.
- Mahfuz, Mahfuz. 2020. “Produksi Dalam Islam.” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4(01): 17–38.
- Mansyur, Nur Indah, and Wahyudi Achmad Ilham Ramdhani. 2021. *Evaluasi Lahan: Perspektif Lahan Dalam Pengembangan Wilayah Pertanian Kalimantan Utara*. Syiah Kuala University Press.
- Marzuki, Sitti Nikmah. 2021. “Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 12(2): 201–16.
- Munir, Misbahul. 2008. “Keringat Petani Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.” *Jakarta: Erlangga*.
- Murti, Warda, and Sri Maya. 2021. “Pengelolaan Sumber Daya Alam.”
- Permana, Yoga, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. “Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 5(2): 80–94.
- Pertanian, B P S Statistik. 2013. “Agricultural Statistics.” *Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian (2014).[in Bahasa Indonesia]*.
- Pribadi, Manunggal, Max Nur Alam, and Dance Tangkesalu. 2020. “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.” *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)* 8(3): 521–27.
- Purba, Johannes Wilfrid Pangihutan, and Liharman Saragih. 2021. “Peranan Relational Capital Sebagai Sumber Daya Tidak Berwujud Dalam Memulai Usaha Mikro (Studi Pada Mahasiswa Perempuan Di Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Pematangsiantar).” *Manajemen: Jurnal Ekonomi* 3(1): 63–74.
- Rachmawati, Yulia, Nindya Prilli Pascalina Watlitir, and Bella Miftahul Jannah. 2024. *Inovasi Berbahan Pangan Lokal Papua Barat Daya*. Pradina Pustaka.
- Ramadhan, Anggia, Radiyan Rahim, and Nurul Nabila Utami. 2023. “Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio).” *Penerbit Tahta Media*.
- Ritonga, Rispan. 2024. “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Income Konten Kreator Tiktok Sebagai Sumber Penghasilan.”
- Saputra, Joni. 2012. “PELAKSANAAN PEMASARAN TEPUNG SAGU DI TINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pabrik Tepung Sagu Bapak Leheng Di Desa Mekar Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti).”
- Wahyuni, Sri Fitri, Radiman Radiman, Sri Puji Lestari, and Sofi Sri Indah Lestari. 2024. “Keterkaitan Antara Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich.” *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(3): 30–43.
- Widhiyanto, Fajar. 2023. “Mendorong Hilirisasi Sagu Dari Kepulauan Meranti.” <https://investor.id/business/338424/mendorong-hilirisasi-sagu-dari-kepulauan-meranti>. (August 20, 2023).
- Yusrawati, Yusrawati, Nawarti Bustamam, Yolanda Pratami, and Hidayatul Munasiroh. 2023. “Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Sagu Maini Darul Aman.” *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)* 4(3): 329–34.